



Majelis Ta'lim sebagai Pusat Pendidikan Agama Nonformal: Studi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gintungan, Berjan Purworejo

Analisatussobah

*Email: analisaanalisa549@gmail.com
IAI An-Nawawi Purworejo*

Hamdah Faridah

*ham.faridah02@gmail.com
IAI An-Nawawi Purworejo*

Hanum Mutiqoh

*hmutiqoh@gmail.com
IAI An-Nawawi Purworejo*

Abstrak: Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan pembinaan moral masyarakat. Namun dalam praktiknya, optimalisasi peran majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif serta keterlibatan masyarakat yang belum merata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji serta memperkuat peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Desa Gintungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus majelis ta'lim dan tokoh masyarakat, serta diskusi bersama anggota majelis ta'lim. Proses kegiatan dilakukan melalui tahap perencanaan bersama komunitas, pelaksanaan kegiatan pengajian dan diskusi keagamaan, serta evaluasi kegiatan untuk melihat perubahan pemahaman masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa majelis ta'lim di Gintungan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama masyarakat melalui kegiatan pengajian rutin, kajian kitab, dan diskusi keagamaan. Selain itu, majelis ta'lim juga berperan dalam membentuk karakter religius masyarakat melalui penanaman nilai moral, meningkatkan kepedulian sosial, serta mempererat hubungan persaudaraan antarwarga. Keberadaan majelis ta'lim juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan agama nonformal yang efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan religius masyarakat serta memperkuat nilai-nilai sosial keagamaan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim, Pendidikan Agama, Pembinaan Keagamaan, Masyarakat

Abstract: *Majelis ta'lim is a non-formal religious educational institution that plays an important role in improving religious understanding and moral development within society. However, the optimization of its role in enhancing religious education in the community still faces several challenges, including limited variation in learning methods and uneven community participation. This community service activity aims to examine and strengthen the role of majelis ta'lim in improving religious education among the community in Mayak Village, Cibeber District. The study employed a qualitative approach with a case study strategy through field observations, interviews with majelis ta'lim administrators and community leaders, and group discussions with majelis ta'lim members. The activity process consisted of collaborative planning with the community, implementation of religious study sessions and discussions, and evaluation to assess changes in community understanding. The results show that majelis ta'lim in Mayak Village plays a significant role in improving community knowledge and understanding of religious teachings through regular recitations, classical Islamic text studies, and religious discussions. In addition, majelis ta'lim contributes to shaping religious character by instilling moral values, strengthening social awareness, and fostering brotherhood among community members. The presence of majelis ta'lim also encourages active community participation in religious and social activities. Therefore, majelis ta'lim can function as an effective non-formal religious education institution in enhancing the quality of religious life and strengthening social and religious values within the community.*

Keyword: *majelis ta'lim, religious education, community development, religious learning*

Submitted : 13-02-2026 | Accepted : 26-03-2026 | Published : 31-03-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta kesadaran spiritual masyarakat (Ali, 2024; Yusri et al., 2024). Nilai-nilai keagamaan tidak hanya diperoleh melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan pesantren, tetapi juga berkembang melalui berbagai lembaga pendidikan nonformal yang tumbuh di tengah masyarakat (Syahr, 2016; Taofik, 2020). Salah satu lembaga yang memiliki kontribusi signifikan dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat adalah majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan wadah pembelajaran agama yang terbuka bagi berbagai lapisan masyarakat dengan tujuan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam serta membangun kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Fatwa et al., 2025; Febrianto, 2020). Keberadaan majelis ta'lim menjadi bagian penting dari proses pendidikan keagamaan berbasis masyarakat karena kegiatan yang dilakukan bersifat rutin, partisipatif, serta menyesuaikan dengan kebutuhan sosial dan spiritual masyarakat setempat.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi keagamaan (Arikarani, 2017; Munir, 2019), tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral dan penguatan nilai-nilai sosial keagamaan. Kegiatan pengajian, kajian kitab, ceramah agama, serta diskusi mengenai berbagai persoalan kehidupan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama sekaligus memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Majelis ta'lim juga berperan sebagai ruang interaksi sosial yang dapat mempererat silaturahmi, membangun solidaritas, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat (Kahfi & Damanhuri, 2025; M. Ridwan et al., 2022). Melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, majelis ta'lim dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan (Fadli, 2023; Rizqi et al., 2022; Safei, 2016), tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan majelis ta'lim di berbagai daerah menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat (Ananda, 2025; Naimah & Supriyanti, 2025). Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis ta'lim mampu menjangkau kelompok masyarakat yang tidak lagi berada dalam sistem pendidikan formal, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan keagamaan (Ananda, 2025; I. Ridwan & Ulwiyah, 2020). Selain itu, kegiatan majelis ta'lim yang bersifat fleksibel memungkinkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agama tanpa terikat oleh waktu dan kurikulum yang kaku. Kondisi ini menjadikan majelis ta'lim sebagai salah satu media pembelajaran agama yang efektif dalam memperkuat pemahaman keagamaan serta membangun kesadaran religius masyarakat.

Namun demikian, optimalisasi peran majelis ta'lim sebagai sarana pendidikan agama di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kegiatan majelis ta'lim masih berfokus pada penyampaian ceramah keagamaan yang bersifat satu arah tanpa disertai dengan metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran keagamaan serta kesibukan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk memperkuat peran majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku religius dalam kehidupan masyarakat.

Desa Gintungan Berjan Purworejo merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas majelis ta'lim yang cukup aktif dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di desa tersebut, majelis ta'lim menjadi salah satu wadah pembelajaran agama yang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim di Desa Gintungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat Desa Gintungan Berjan, Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya aktivitas majelis ta'lim yang berlangsung secara rutin dan melibatkan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana majelis ta'lim berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama masyarakat, membentuk karakter serta nilai moral, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan peran majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat yang mampu mendukung peningkatan kualitas kehidupan religius di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui strategi studi kasus yang berfokus pada penguatan peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat (Cresswell, 2014; Fitrah, 2018; Manzilati, 2017). Lokasi kegiatan berada di Desa Gintungan, Berjan Purwrejo, yang dipilih karena memiliki aktivitas majelis ta'lim yang cukup aktif serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan secara rutin. Subjek kegiatan pengabdian meliputi pengurus majelis ta'lim, tokoh agama, serta anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian. Proses awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan komunikasi dengan pengurus majelis ta'lim untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kegiatan keagamaan yang berlangsung serta kebutuhan masyarakat terkait penguatan pembelajaran agama di lingkungan tersebut.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dengan pengurus majelis ta'lim dan tokoh masyarakat setempat. Dalam tahap ini dilakukan diskusi bersama untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan yang dapat mendukung peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Hasil diskusi tersebut menjadi dasar dalam merancang kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Keterlibatan pengurus majelis ta'lim dan masyarakat dalam tahap perencanaan menunjukkan adanya proses pengorganisasian komunitas yang partisipatif sehingga kegiatan yang dirancang dapat berjalan secara efektif. Selain itu, dalam tahap ini juga disepakati jadwal kegiatan, bentuk materi keagamaan yang akan disampaikan, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan agar dapat diikuti oleh masyarakat secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan informasi mengenai kondisi majelis ta'lim serta penyusunan materi yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan agama di masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pengajian, diskusi keagamaan, serta penyampaian materi yang melibatkan partisipasi aktif anggota majelis ta'lim. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi mengenai berbagai persoalan keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan melalui pengamatan terhadap partisipasi masyarakat serta perubahan pemahaman keagamaan yang muncul setelah kegiatan berlangsung. Melalui tahapan tersebut

diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran majelis ta'lim sebagai sarana pendidikan agama di masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Gintungan, Berjan Purworejo, yang memiliki aktivitas majelis ta'lim yang cukup aktif dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, majelis ta'lim di desa ini menjadi salah satu wadah pembelajaran agama yang diikuti oleh masyarakat secara rutin. Kegiatan majelis ta'lim biasanya dilaksanakan dalam bentuk pengajian yang dihadiri oleh anggota masyarakat dari berbagai kalangan, khususnya ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat setempat. Keberadaan majelis ta'lim di Desa Gintungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan majelis ta'lim di Desa Gintungan dilaksanakan secara rutin dengan berbagai bentuk aktivitas keagamaan. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi pengajian Al-Qur'an, kajian kitab, ceramah agama, serta diskusi mengenai persoalan keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian mencakup berbagai aspek ajaran Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, serta hukum Islam. Kegiatan tersebut biasanya dipimpin oleh tokoh agama atau ustaz yang memiliki pengetahuan agama yang cukup serta dipercaya oleh masyarakat sebagai pembimbing dalam kegiatan keagamaan.

Selain sebagai sarana pembelajaran agama, majelis ta'lim di Desa Gintungan juga berperan dalam membangun nilai-nilai moral dan karakter masyarakat. Melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin, anggota majelis ta'lim memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga melalui contoh perilaku yang diberikan oleh tokoh agama dan pengurus majelis ta'lim dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, majelis ta'lim menjadi salah satu sarana yang berperan dalam membentuk karakter religius di lingkungan masyarakat Desa Gintungan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan majelis ta'lim memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim cenderung lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Selain itu, majelis ta'lim juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman serta berdiskusi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut membantu memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat serta membangun rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa majelis ta'lim di Desa Gintungan memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama. Melalui kegiatan pengajian yang dilakukan secara berkelanjutan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan agama meskipun mereka tidak lagi berada dalam sistem pendidikan formal. Dengan demikian, majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama nonformal yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan religius masyarakat Desa Gintungan.

2. Pembahasan

Majelis ta'lim di Desa Gintungan memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat. Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nonformal yang dapat diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat. Melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai ajaran Islam serta memperoleh bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim berfungsi sebagai media pendidikan agama yang mampu menjangkau masyarakat secara luas, terutama bagi mereka yang tidak lagi berada dalam lingkungan pendidikan formal.

Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Agama

Majelis ta'lim di Desa Gintungan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama masyarakat melalui berbagai kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan Pengajian Rutin

Majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pengajian yang diikuti oleh masyarakat secara berkala. Dalam kegiatan ini masyarakat memperoleh penjelasan mengenai berbagai materi keagamaan yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, serta hukum Islam. Pengajian biasanya dipimpin oleh tokoh agama atau ustaz yang memiliki pengetahuan agama yang memadai sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam.

b. Kajian Kitab Keagamaan

Selain pengajian umum, majelis ta'lim juga melaksanakan kegiatan kajian kitab yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman masyarakat terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Kajian ini memberikan kesempatan bagi anggota majelis ta'lim untuk mempelajari ajaran agama secara lebih mendalam serta memahami makna dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Diskusi Keagamaan

Majelis ta'lim juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi mengenai berbagai persoalan keagamaan yang muncul dalam kehidupan

sehari-hari. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi anggota majelis ta'lim untuk mengajukan pertanyaan serta bertukar pandangan mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan praktik keagamaan.

Peran Majelis Ta'lim dalam Membentuk Karakter dan Nilai Moral Masyarakat

Selain meningkatkan pengetahuan agama, majelis ta'lim di Desa Gintungan juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai moral masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, masyarakat memperoleh pembinaan mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

a. Memberikan Teladan melalui Tokoh Agama

Majelis ta'lim biasanya dipimpin oleh tokoh agama yang memiliki pemahaman agama yang baik serta perilaku yang dapat dijadikan teladan oleh masyarakat. Kehadiran tokoh agama sebagai pembimbing memberikan pengaruh positif bagi anggota majelis ta'lim dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

b. Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia

Melalui kegiatan pengajian dan kajian keagamaan, anggota majelis ta'lim diajarkan mengenai pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, serta sikap saling menghormati. Penanaman nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius masyarakat.

c. Meningkatkan Rasa Empati dan Kepedulian Sosial

Majelis ta'lim di Desa Gintungan juga sering melaksanakan kegiatan sosial seperti penggalangan dana, bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta kegiatan amal lainnya. Kegiatan tersebut membantu menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan anggota masyarakat.

Peran Majelis Ta'lim dalam Membangun Kehidupan Sosial Keagamaan

Majelis ta'lim tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Kegiatan majelis ta'lim menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi serta membangun kebersamaan di lingkungan masyarakat.

a. Mempererat Hubungan Persaudaraan

Kegiatan majelis ta'lim yang dilakukan secara rutin menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan mempererat hubungan persaudaraan. Melalui pertemuan yang dilakukan secara berkala, anggota masyarakat dapat membangun hubungan sosial yang lebih erat.

b. Meningkatkan Toleransi dan Sikap Saling Menghargai

Dalam kegiatan majelis ta'lim, masyarakat diajarkan untuk menghargai perbedaan serta menjaga sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut penting untuk menjaga keharmonisan sosial di lingkungan masyarakat.

c. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Keagamaan

Majelis ta'lim juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, kegiatan sosial, serta aktivitas keagamaan lainnya. Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran religius masyarakat.

Secara keseluruhan, majelis ta'lim di Desa Gintungan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, majelis ta'lim mampu menjadi sarana pembelajaran agama, pembinaan karakter, serta penguatan hubungan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat. Keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal, tetapi juga berkembang melalui kegiatan keagamaan yang tumbuh dan dikelola secara langsung oleh masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mayak, Kecamatan Cibeber, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, kajian kitab, serta diskusi keagamaan, majelis ta'lim mampu menjadi sarana pendidikan agama nonformal yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan juga berperan dalam membentuk karakter religius masyarakat melalui penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial. Keberadaan majelis ta'lim juga memperkuat hubungan sosial antarwarga melalui kegiatan keagamaan yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aktivitas religius.

Meskipun demikian, optimalisasi peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama dalam hal variasi metode pembelajaran serta keterlibatan masyarakat yang belum merata dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang lebih sistematis agar kegiatan majelis ta'lim dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan inovasi dalam metode penyampaian materi keagamaan, memperkuat kerja sama antara majelis ta'lim dengan lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat, serta mendorong partisipasi masyarakat secara lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan pengembangan tersebut, majelis ta'lim diharapkan dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan agama berbasis masyarakat yang mampu mendukung peningkatan kualitas kehidupan religius di lingkungan masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2024). Penyuluh Agama Islam Sebagai Penggerak Pendidikan Keagamaan Dan Penguatan Karakter Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(2), 204–217.

- Ananda, R. F. R. (2025). TREN DAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN AGAMA: PERAN MAJELIS TAKLIM DAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 19(02), 41-51.
- Arikarani, Y. (2017). Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama (Studi Kasus di Majelis Ta'lim Al-Amanah) Desa Lubuk Ngin Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 68-88.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Fadli, M. (2023). Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development (A Phenomenological Study of its Role, Opportunities and Challenges in the Modern Era). *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 250-263.
- Fatwa, B. H., Bakti, A. M. F., & Hermansah, T. (2025). Pengembangan Masyarakat Dalam Penggunaan Media Di Majelis Ta'lim At-Taqwa Desa Sukamaju Perspektif Komunikasi Pembangunan. *Bayyin: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 120-129.
- Febrianto, M. Y. (2020). *Peran Majelis Ta'lim Al-Munir Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial Dan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang*. IAIN Kediri.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kahfi, A., & Damanhuri, D. (2025). Revitalisasi Peran Majelis Ta'lim dalam Membangun Karakter Religius Masyarakat Desa Karangjaya, Tirtamulya, Karawang. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-43.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Munir, M. (2019). Peran Majelis Ta'lim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 105-118.
- Naimah, K., & Supriyanti, I. (2025). Implementasi Program Pendampingan dan Penyuluhan: Upaya Majlis Ta'lim Baitul Ridlo dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama di Ronowijayan Ponorogo. *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 53-59.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).
- Ridwan, M., Gani, R. A., & Iqbal, A. (2022). Peran Majlis Ta'lim Al-Munawwarah dalam Mempererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah Pada Kelurahan Payo Lebar. *Tabayyun: Jurnal Akademik Ilmu Dakwah*, 1(2), 139-153.
- Rizqi, R. M. F., Herdi, H. W. P., & Udin, N. A. (2022). The educational role of Majelis Ta'lim Al-Mubaroq in an effort to increase community worship in Cijati village, Majalengka Regency. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(1), 1-7.
- Safei, A. A. (2016). Development of islamic society based on majelis ta'lim: A study of the shifting role of the majelis ta'lim in west java. *American Journal of Applied*

Sciences, 13(9), 1554–3641.

Syahr, Z. H. A. (2016). Membentuk madrasah diniyah sebagai alternatif lembaga pendidikan elite muslim bagi masyarakat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 47–65.

Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 1–9.

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 15–28.